

Reorganisasi Remaja Masjid Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Reorganization of Youth of the Lenggadai Hulu Headship Mosque, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency

Nasrul Fatah¹, Syarifah Laili², Siti Aisyah^{3*}
¹⁻³ Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia

Korespondensi email: siti.aisyah.84adiratna@gmail.com

Article History:

Received: Juni 01, 2021

Revised: Juni 15, 2021

Accepted: Juni 30, 2025

Published: Juli 03, 2025

Keywords: Youth Mosque, PAR, Youth organization

Abstract: This community service activity aims to form a Mosque Youth organization and develop creative work programs as an effort to foster the character of the younger generation in Kepenghuluan Lenggadai Hulu. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes the active participation of youth and the community in every stage of the activity, from problem identification, planning, implementation, to evaluation. The identification results show that there is no structured youth organization forum that hinders the participation and development of the potential of the mosque's younger generation. Activities are carried out through the formation of a Mosque Youth organizational structure with a clear division of tasks (chairman, secretary, treasurer, field coordinator) and the preparation of an annual work program. The initial program carried out in the form of competitions in commemoration of Islamic holidays, including Al-Qur'an memorization competitions, adhan, children's Muslim fashion shows, and coloring Islamic pictures. The program was attended by 45 participants and received a positive response from the community, and was able to increase youth participation in prospering the mosque. This service shows that the formation of participatory-based youth organizations, accompanied by relevant and creative work programs, can be an effective strategy in reactivating the role of the mosque as a center for fostering the younger generation of Islam.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk organisasi Remaja Masjid dan mengembangkan program kerja kreatif sebagai upaya membina karakter generasi muda di Kepenghuluan Lenggadai Hulu. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif remaja dan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil identifikasi menunjukkan belum adanya wadah organisasi remaja yang terstruktur sehingga menghambat partisipasi dan pengembangan potensi generasi muda masjid. Kegiatan dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi Remaja Masjid dengan pembagian tugas yang jelas (ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang) dan penyusunan program kerja tahunan. Program awal yang dilaksanakan berupa perlombaan dalam rangka peringatan hari besar Islam, meliputi lomba hafalan Al-Qur'an, adzan, fashion show busana muslim anak, dan mewarnai gambar Islami. Program ini diikuti oleh 45 peserta dan mendapatkan respons positif dari masyarakat, serta mampu meningkatkan partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pembentukan organisasi remaja berbasis partisipatif, disertai program kerja yang relevan dan kreatif, dapat menjadi strategi efektif dalam mengaktifkan kembali peran masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda Islam.

Kata kunci: Masjid Pemuda, PAR, Organisasi Pemuda

1. PENDAHULUAN

Organisasi Remaja Masjid (Remaja masjid) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan membina generasi muda Islam. Remaja masjid tidak hanya

menjadi sarana untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran sosial dan pengembangan jiwa kepemimpinan di kalangan remaja. Melalui berbagai program dan kegiatan positif, Remaja masjid mampu menjadi katalisator perubahan sosial yang membangun, sekaligus membantu remaja menemukan jati diri mereka dalam bingkai ajaran Islam. (Farah Fadiyah & Wahyu Eko Pujiyanto, 2023)

Keberadaan remaja masjid semakin relevan di tengah tantangan zaman yang kompleks. Pengaruh negatif dari lingkungan, pergaulan bebas, dan kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan pembinaan spiritual yang memadai sering kali menjauhkan remaja dari masjid. Dalam konteks inilah remaja masjid hadir sebagai garda terdepan dalam menghidupkan masjid dan menarik minat generasi muda untuk kembali menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas, bukan hanya keagamaan, tetapi juga sosial, edukatif, dan kreatif. (Rahmah et al., 2020) Dengan dukungan yang tepat, Remaja masjid dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga aktif, berintegritas, dan berkontribusi positif.

Penelitian Wartomo (2020) menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen organisasi remaja masjid berkontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian remaja yang lebih baik, menumbuhkan sikap kepemimpinan, serta meningkatkan kepekaan sosial di antara anggota. Selain itu, keterlibatan aktif remaja dalam organisasi masjid terbukti mampu memberikan perlindungan dari pengaruh negatif lingkungan dan media massa, serta menjadi sarana untuk mengembangkan tanggung jawab dan kedewasaan melalui pengalaman berorganisasi. (Tusakdia & Rianto, 2023)

Namun, berbagai studi juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang menyebabkan organisasi remaja masjid di beberapa daerah mengalami krisis atau bahkan vakum. Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan anggota, minimnya inisiatif pemuda, lemahnya proses musyawarah, serta kurangnya dukungan lingkungan sekitar menjadi hambatan utama dalam keberlanjutan organisasi. (Rahmah et al., 2020) Kondisi ini diperparah dengan perubahan pola pikir dan minat remaja yang cenderung menjauh dari aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti pengajian. (Akbar et al., 2023) Penurunan motivasi dan kehadiran juga terjadi akibat minimnya peran serta dan dukungan dari pengurus maupun lingkungan sekitar sehingga diperlukan upaya reorganisasi dan revitalisasi organisasi remaja masjid secara sistematis dan partisipatif.

Proses pengembangan dan reorganisasi organisasi remaja masjid, sebagaimana diuraikan dalam penelitian-penelitian mutakhir, meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, diagnosis, perencanaan, hingga evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Dengan

demikian, upaya membangun ulang organisasi remaja masjid di Kepenghuluan Lenggadai Hulu menjadi sangat relevan dan mendesak, guna memastikan keberlanjutan peran strategis remaja dalam memakmurkan masjid dan membangun karakter generasi muda yang religious.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hal ini dipilih karena memberikan ruang partisipasi aktif kepada masyarakat sasaran inilah yang membedakan PAR dari pendekatan top-down konvensional.(Afandi et al., 2022) Dalam konteks pengembangan organisasi remaja masjid, PAR memungkinkan para remaja dan pengurus masjid untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Partisipasi aktif ini bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi sarana untuk membangun *sense of belonging* atau rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. PAR mendorong peserta untuk menjadi subjek perubahan, bukan hanya objek penerima bantuan atau program.(Zunaidi, 2024) Hal ini relevan dengan kebutuhan revitalisasi organisasi remaja masjid, yang dihadapkan pada tantangan rendahnya partisipasi dan motivasi akibat lemahnya inisiatif dan kepemimpinan.

Selain itu, PAR diharapkan efektif dalam menciptakan keberlanjutan program karena prosesnya yang adaptif, reflektif, dan berbasis umpan balik terus-menerus.(Haryono et al., 2024) Setiap tindakan yang dilakukan selalu diiringi refleksi kritis, sehingga program dapat disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan aktual remaja masjid dari waktu ke waktu. Lebih jauh, PAR juga menjadi alat efektif untuk pemberdayaan komunitas karena melatih anggota komunitas (remaja masjid) dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, musyawarah, dan kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan tujuan strategis pembinaan remaja masjid untuk mencetak generasi muda muslim yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga aktif dan berintegritas.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Identifikasi dan Pemetaan Masalah (Need Assessment).(Wekke, 2022) Dalam tahap ini dilakukan diskusi dan konsultasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus masjid serta membangun komunikasi dengan kelompok remaja yang ada di lingkungan sekitar masjid. Tujuannya adaah untuk dapat mengidentifikasi permasalahan aktual seperti rendahnya partisipasi, lemahnya manajemen organisasi, atau minimnya kegiatan yang menarik minat remaja.

- Perencanaan Bersama (Participatory Planning, yaitu merencanakan agenda pertemuan dengan remaja yang ada di lingkungan sekitar untuk bersama-sama membentuk kepengurusan remaja masjid, merumuskan visi-misi baru, struktur kepengurusan, program kerja yang kontekstual dan diminati remaja, serta menetapkan indikator keberhasilan.
- Pelaksanaan, yaitu rapat pembentukan organisasi keremajaan masjid dan merumuskan program kegiatan serta penguatan keorganisasian.
- Evaluasi, merefleksi pelaksanaan kegiatan awal yang telah dilaksanakan sebagai aplikasi semangat organisasi yang baru terbentuk.

3. HASIL

Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan identifikasi masalah melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Proses identifikasi dilakukan dengan teknik *focus group discussion* (FGD), wawancara terbuka, dan observasi partisipatif yang melibatkan calon anggota Remaja Masjid, pengurus masjid, serta tokoh masyarakat di Kepenghuluan Lenggadai Hulu.

Hasil dari proses identifikasi ini menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah belum terbentuknya organisasi keremajaan di lingkungan masjid. Meskipun terdapat sejumlah remaja yang secara pribadi aktif dalam kegiatan masjid, mereka belum berhimpun dalam suatu wadah organisasi yang resmi, terstruktur, dan memiliki program kerja yang jelas. Hal ini menyebabkan: Tidak adanya koordinasi yang sistematis dalam pelaksanaan kegiatan untuk remaja, Minimnya kegiatan yang dikhususkan untuk pembinaan dan pemberdayaan generasi muda masjid. Lemahnya partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid karena tidak ada ruang aktualisasi diri yang formal. Tidak adanya kaderisasi kepemimpinan muda di lingkungan masjid yang dapat menopang keberlanjutan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat.

Selain itu, hasil diskusi menunjukkan bahwa para remaja memiliki antusiasme dan keinginan yang kuat untuk berorganisasi, tetapi mereka mengalami kendala dalam hal pengetahuan tentang tata kelola organisasi, komunikasi antar remaja, serta bagaimana memulai dan menjalankan program yang efektif.

Pembentukan Organisasi Remaja Masjid

Setelah tahap identifikasi masalah yang menemukan bahwa belum terbentuknya organisasi keremajaan menjadi akar persoalan utama, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan organisasi Remaja Masjid secara partisipatif. Proses ini dilakukan melalui *musyawarah bersama* yang melibatkan calon anggota Remaja Masjid, pengurus masjid, tokoh agama, dan perwakilan masyarakat.

Musyawarah ini berlangsung dalam dua sesi utama. Sesi pertama difokuskan pada penyusunan visi, misi, dan tujuan organisasi Remaja Masjid, dengan melibatkan seluruh peserta untuk memberikan ide dan masukan. Visi yang dihasilkan adalah *“Terwujudnya generasi muda masjid yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.”*

Sesi kedua diarahkan pada pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas-fungsi. Pemilihan pengurus dilakukan secara musyawarah mufakat, sehingga tercapai kesepakatan tanpa adanya dominasi kelompok tertentu. Struktur organisasi yang terbentuk meliputi:

- Ketua: Bertanggung jawab memimpin organisasi secara umum, mengkoordinasikan seluruh kegiatan, serta menjadi perwakilan organisasi dalam forum eksternal.
- Wakil Ketua: Membantu ketua dan menggantikan ketua saat berhalangan, serta mengkoordinasikan hubungan antar bidang.
- Sekretaris: Bertugas mengelola administrasi, mencatat hasil rapat, menyusun laporan kegiatan, dan mengatur surat-menyurat organisasi.
- Bendahara: Mengelola keuangan organisasi, menyusun laporan keuangan, dan bertanggung jawab atas pemasukan serta pengeluaran kas.
- Koordinator Bidang Keagamaan: Mengkoordinasikan kegiatan ibadah, kajian rutin, tadarus, dan pembinaan akhlak.
- Koordinator Bidang Sosial-Kemasyarakatan: Menangani kegiatan sosial seperti bakti sosial, santunan, serta menjalin kerja sama dengan komunitas luar.
- Koordinator Bidang Kreativitas dan Media: Mengelola publikasi kegiatan, membuat konten dakwah di media sosial, serta mengembangkan program kreatif remaja.

Pembagian tugas dan fungsi ini disepakati secara tertulis dan didokumentasikan dalam bentuk struktur organisasi dan *job description* sederhana, guna mempermudah koordinasi dan evaluasi ke depan.



Gambar 1. Rapat Pembentukan Organisasi Remaja Masjid



Gambar 2. Pembentukan Remaja Masjid

Setelah struktur organisasi terbentuk, dilanjutkan dengan workshop penyusunan program kerja. Para pengurus dan anggota menyusun rencana program kerja dengan prinsip partisipatif, menyesuaikan dengan minat anggota dan kebutuhan masyarakat sekitar. Program kerja yang disepakati untuk satu tahun pertama meliputi:

- Kajian Remaja Tematik – dilaksanakan setiap dua pekan dengan topik-topik yang dekat dengan dunia remaja seperti pergaulan Islami, literasi digital Islami, dan motivasi ibadah.
- Gerakan Shalat Subuh Berjamaah dan Tadarus – program untuk membiasakan anggota aktif dalam kegiatan masjid sejak dini hari.
- Pelatihan Desain Dakwah Digital – pelatihan pembuatan poster, video pendek, dan konten dakwah kreatif.
- Bakti Sosial – santunan anak yatim dan dhuafa serta kegiatan berbagi dengan masyarakat.

- Lomba Kreativitas Islami – seperti kaligrafi, nasyid, dan vlog dakwah, sempena dengan Hari Besar Islam.
- Masjid Youth Camp – program perkemahan untuk penguatan ukhuwah, kepemimpinan, dan pembinaan karakter.

Setiap program memiliki indikator keberhasilan yang dirumuskan bersama, misalnya jumlah peserta minimal, frekuensi kegiatan, dan luaran (seperti konten media sosial yang dipublikasikan).

Pelaksanaan Program Sempena Hari Besar Islam

Sebagai bagian dari program kerja yang dirumuskan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), Remaja Masjid Lenggadai Hulu menyelenggarakan kegiatan lomba kreatif sempena peringatan hari besar Islam, yang pada kesempatan ini dipusatkan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya memeriahkan hari besar Islam, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan minat generasi muda terhadap kegiatan positif di lingkungan masjid.

Program lomba ini terdiri atas tiga jenis kegiatan utama:

- Lomba Fashion Show Busana Muslim Anak: Peserta menampilkan busana muslim dengan berjalan di panggung sederhana yang disediakan. Mereka dinilai berdasarkan kerapian berpakaian, kesesuaian dengan tema islami, serta percaya diri saat tampil. Lomba ini bertujuan memperkenalkan nilai-nilai berpakaian sesuai syariat dengan cara yang menyenangkan.
- Lomba Tahfizh juz 30: Sebagai salah satu program unggulan hasil musyawarah Remaja Masjid Lenggadai Hulu, diselenggarakan Lomba Hafalan Al-Qur'an dalam rangka memeriahkan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi generasi muda agar semakin mencintai Al-Qur'an, meningkatkan semangat menghafal, serta menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan dan penguatan karakter Islami.
- Lomba Mewarnai Gambar Islami: Peserta diberikan gambar kaligrafi sederhana untuk diwarnai sesuai kreativitas masing-masing. Penilaian dilakukan berdasarkan kerapian, kombinasi warna, dan kesesuaian tema. Lomba ini bertujuan mengembangkan bakat seni anak-anak sambil mengenalkan simbol-simbol Islam.



Gambar 3. Suasana Lomba Tahfız Juz 30



Gambar 4. Lomba Mewarnai

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh 45 peserta dari berbagai usia, dengan kehadiran orang tua dan warga yang turut memeriahkan acara. Program ini berhasil:

- Meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masjid.
- Mempererat hubungan antara masjid dengan masyarakat sekitar.
- Menumbuhkan rasa bangga pada anak-anak dan remaja untuk beraktivitas di lingkungan masjid.
- Memberikan ruang ekspresi positif bagi anak-anak dalam suasana perayaan hari besar Islam.
- Para pemenang lomba diberikan sertifikat dan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, dokumentasi kegiatan dipublikasikan melalui media sosial Remaja Masjid sebagai bagian dari upaya syiar Islam dan promosi kegiatan remaja masjid kepada khalayak yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kepenghuluan Lenggadai Hulu ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu membentuk organisasi Remaja Masjid yang terstruktur, aktif, dan memiliki program kerja yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), seluruh tahapan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pembentukan struktur organisasi, hingga penyusunan program kerja dapat dilaksanakan secara partisipatif, sehingga menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan motivasi tinggi di kalangan anggota.

Pelaksanaan program kerja awal berupa lomba-lomba dalam rangka peringatan hari besar Islam, seperti lomba adzan, lomba hafalan Al-Qur'an, lomba fashion show busana muslim anak, dan lomba mewarnai gambar Islami, terbukti efektif menjadi media pembinaan karakter, sarana syiar Islam, dan wahana kreativitas bagi anak-anak serta remaja. Kegiatan ini juga mampu mempererat hubungan antara masjid, remaja, dan masyarakat sekitar, sehingga masjid kembali menjadi pusat aktivitas sosial dan keagamaan.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya revitalisasi organisasi remaja masjid memerlukan pendekatan partisipatif, pendampingan yang intensif, dan program kerja yang adaptif terhadap minat dan kebutuhan remaja. Ke depan, kesinambungan kegiatan ini akan sangat ditentukan oleh komitmen para pengurus, dukungan masyarakat, dan kolaborasi lintas pihak untuk memperkuat peran masjid dalam pembinaan generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Andi, R., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dewi, R., Pramitasari, A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Motodologi Pengabdian Masyarakat* (A. Suwendi & J. wahyudi Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Akbar, R., Ravico, R., & Mirdad, J. (2023). Strategi Dakwah Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Journal of Da'wah*. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3153>
- Farah Fadiyah, & Wahyu Eko Pujianto. (2023). Analisis Organisasi Remas (Remaja Masjid Riyadhul Jannah) Desa KD Kampil: Tantangan Dan Pengaruh Terhadap Keterlibatan Anggota. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 194–208. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.557>
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 5(02), 1–21.

- Rahmah, Nashir, A., & Aziz Ridha, A. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* ISSN: 1978-5119, 11(2), 101–110. file:///C:/Users/fadhi/Downloads/8416-26306-1-PB.pdf
- Tusakdia, L., & Rianto, H. (2023). Analisis Peranan Remaja Masjid Dalam Mengembangkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7359>
- Wartomo. (2020). ANALISIS MANAJEMEN ORGANISASI REMAJA MASJID TERHADAP KEPERIBADIAN. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(2), 136–142.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Pemberdayaan KOMunitas. In *Yayasan Putra Adi Dharma* (Vol. 11, Nomor 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI